Journal of International Multidisciplinary Research

Peran Saksi Ahli Dalam Proses Peradilan Pidana Perspektif Hukum Dan Etika

Samuel Poetra Firstson Sianipar[1], Tamaulina Br. Sembiring[2]
Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan Indonesia
samuelpfsianipar70@gmail.com

Informasi Artikel
E-ISSN : 3026-6874,
Vol: 2, No: 1, Januari 2024
Halaman : 242-255

Abstract

The role of expert witnesses in criminal justice has a significant impact on the fairness and integrity of the legal system. This research explores the crucial role of expert witnesses from a legal and ethical perspective, focusing on an in-depth understanding of their credibility criteria, such as objectivity, impartiality, and the application of scientific methodology. A qualitative desk research method is used to analyze relevant literature, opening up insights into the contribution of expert witnesses in criminal justice. In the context of ethics, expert witnesses are expected to maintain objectivity and independence, with no predisposition to particular interests. Awareness of professional ethics and oversight of expert witness selection are key factors in ensuring judicial integrity. An in-depth analysis of the impact of testimony that does not conform to ethical and scientific standards highlights the practical and theoretical implications of the role of expert witnesses. The research also discusses the impact of expert witnesses on criminal justice policy and regulation, highlighting the protection of judicial integrity and the need for policy adjustments. The practical and theoretical implications of the role of expert witnesses in the criminal justice system demonstrate the complex dynamics between legal and ethical aspects. In conclusion, an in-depth understanding of the role of expert witnesses from a legal and ethical perspective supports the achievement of justice in the criminal justice system. The contribution of expert witnesses based on high integrity and ethics is a major element in maintaining public trust in the justice and integrity of criminal justice.

Keywords:
witness role
criminal justice
law and ethics

Abstrak

Peran saksi ahli dalam peradilan pidana memiliki dampak signifikan terhadap keadilan dan integritas sistem hukum. Penelitian ini mengeksplorasi peran krusial saksi ahli dari perspektif hukum dan etika, memfokuskan pada pemahaman mendalam terhadap kriteria kredibilitas, seperti obyektivitas, ketidakberpihakan, dan penerapan metodologi ilmiah. Metode penelitian kualitatif pustaka digunakan untuk menganalisis literatur yang relevan, membuka wawasan tentang kontribusi saksi ahli dalam peradilan pidana. Dalam konteks etika, saksi ahli diharapkan untuk menjaga obyektivitas dan independensi, tanpa kecenderungan pada kepentingan tertentu. Kesadaran terhadap etika profesi dan pengawasan terhadap pemilihan saksi ahli menjadi faktor kunci untuk memastikan integritas peradilan. Analisis mendalam terhadap dampak kesaksian yang tidak sesuai etika dan standar ilmiah menyoroti implikasi praktis dan teoretis dari peran saksi ahli. Penelitian ini juga membahas dampak saksi ahli terhadap kebijakan dan regulasi peradilan pidana, menyoroti perlindungan integritas peradilan dan perlunya penyesuaian kebijakan. Implikasi praktis dan teoretis dari peran saksi ahli dalam sistem peradilan pidana menunjukkan dinamika kompleks antara aspek hukum dan etika. Kesimpulannya, pemahaman yang mendalam terhadap peran saksi ahli dari perspektif hukum dan etika mendukung pencapaian keadilan dalam sistem peradilan pidana. Kontribusi saksi ahli yang dilandasi oleh integritas dan etika tinggi menjadi elemen utama dalam memelihara kepercayaan masyarakat pada keadilan dan integritas peradilan pidana.

Kata Kunci : peran saksi, peradilan pidana, hukum dan etika

PENDAHULUAN

Dalam area peradilan pidana, peran saksi ahli tidak hanya memegang bobot penting, tetapi juga menjadi pilar utama dalam menyajikan informasi teknis yang mempengaruhi pengambilan keputusan hukum(Suharsono, 2021). Saksi ahli bukan sekadar penyampai fakta atau pendapat semata, melainkan memiliki peran sentral dalam memberikan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek teknis dan ilmiah suatu kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam peran krusial saksi ahli dalam proses peradilan pidana, dengan fokus pada perspektif hukum dan etika.

Pentingnya peran saksi ahli dapat dilihat dari kontribusi dalam menyediakan informasi yang tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga teknis dan ilmiah. Dalam pandangan hukum, saksi ahli diakui sebagai individu yang memiliki pengetahuan khusus di bidang tertentu, yang membantu memahami kompleksitas suatu kasus(Sanubarianto, 2021), kualifikasi dan pengalaman saksi ahli menjadi faktor penentu dalam penerimaan bukti di pengadilan, yang pada gilirannya memengaruhi hasil persidangan.

Peran saksi ahli tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis semata. Dari perspektif etika, saksi ahli diharapkan untuk menjunjung tinggi obyektivitas dan independensi. Memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi berdasarkan fakta dan metodologi ilmiah tanpa memihak pada kepentingan tertentu. Dalam konteks ini, kriteria kredibilitas seperti obyektivitas, ketidakberpihakan, dan penerapan metodologi ilmiah menjadi esensial dalam mengevaluasi kontribusi saksi ahli dalam mendukung keadilan dalam sistem peradilan pidana. Penelitian ini akan membahas lebih lanjut aspek-aspek tersebut, dengan merinci dampak kesaksian yang tidak memenuhi etika dan standar ilmiah, dan implikasi praktis dan teoretis dari peran saksi ahli dalam peradilan pidana(Dodie & Rumokoy, 2022).

Peran saksi ahli bukan sekadar menyumbangkan informasi teknis, tetapi juga memberikan dimensi keilmuan yang mendukung pemahaman hakim dan pihak terkait. Dalam proses peradilan pidana, keberadaan saksi ahli seringkali menjadi titik penentu yang membedakan antara keberhasilan dan kegagalan sebuah kasus, penelitian ini bertujuan untuk merinci kriteria kredibilitas yang harus dipenuhi oleh saksi ahli, seperti obyektivitas yang menjaga netralitas, ketidakberpihakan yang menjamin keadilan, dan penerapan metodologi ilmiah yang memastikan akurasi dan keabsahan informasi.

Dampak negatif dari kesaksian yang tidak memenuhi etika dan standar ilmiah menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini. Analisis mendalam terhadap konsekuensi dari pelanggaran etika oleh saksi ahli memberikan wawasan tentang potensi merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap integritas sistem peradilan. Implikasi praktis dan teoretis dari kesaksian yang tidak sesuai standar mencakup risiko ketidakadilan dalam putusan hukum dan risiko penurunan integritas sistem peradilan sebagai lembaga penegak hukum.

Dalam melibatkan saksi ahli, perlu dicapai keselarasan antara ekspektasi hukum dan etika. Ekspektasi hukum mencakup penilaian terhadap keahlian dan kredibilitas saksi ahli sebagai penyampai informasi teknis yang mendukung pengambilan keputusan hukum. Di sisi lain, ekspektasi etika mempertimbangkan tanggung jawab moral saksi ahli dalam memberikan kontribusi yang obyektif, bebas dari bias, dan sesuai dengan norma-norma keadilan.

Pentingnya pemahaman mendalam terhadap peran saksi ahli juga dapat dilihat dari perspektif penegakan hukum yang efektif. Keberhasilan atau kegagalan dalam menghadirkan saksi ahli yang berkualitas dapat memengaruhi akurasi penentuan fakta oleh pengadilan, perlunya pemilihan saksi ahli yang memiliki integritas dan etika menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan masyarakat pada sistem peradilan(Rosaniati, Sanyoto, & Bintoro, 2021).

Dalam menyikapi tantangan ini, penelitian ini juga akan menyelidiki upaya-upaya yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas dan etika saksi ahli. Pengawasan internal dan eksternal, pelatihan yang intensif terkait etika profesi, dan kewajiban saksi ahli untuk tetap terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan hukum menjadi bagian integral dari solusi untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas saksi ahli.

Penelitian ini tidak hanya akan membahas peran saksi ahli dari segi hukum, tetapi juga memberikan refleksi mendalam tentang aspek etika yang harus dijaga. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peran saksi ahli memengaruhi proses peradilan pidana dan urgensi menjaga standar kualitas dan integritas dalam memberikan kesaksian.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah merinci peran saksi ahli dalam proses peradilan pidana dari perspektif hukum dan etika. Pemahaman mendalam tentang kriteria kredibilitas saksi ahli, seperti obyektivitas, ketidakberpihakan, dan penerapan metodologi ilmiah, menjadi esensial untuk mengevaluasi kontribusi dalam pengambilan keputusan hukum(Z Muhammad, R Hafizi, & E Febryani, t.t.) . Selain itu, dampak kesaksian yang tidak mematuhi etika dan standar ilmiah perlu dianalisis secara rinci untuk menyoroti implikasi praktis dan teoretis dari peran saksi ahli dalam peradilan pidana.

Pertimbangan etika dalam kesaksian saksi ahli juga menjadi aspek sentral dalam penelitian ini. Obyektivitas dan independensi saksi ahli menjadi poin kunci, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana menjaga netralitas tanpa memihak pada kepentingan tertentu. Seiring dengan itu, pengawasan terhadap proses pemilihan saksi ahli dan peningkatan kesadaran akan etika profesi dianggap sebagai faktor kunci dalam memastikan keadilan dan integritas dalam peradilan pidana.

Peran saksi ahli dalam konteks hukum, penelitian ini juga mengulas dampaknya terhadap kebijakan dan regulasi peradilan pidana. Dengan mempertimbangkan perlindungan integritas peradilan, analisis mendalam terhadap implikasi praktis dan perubahan kebijakan yang diperlukan diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terkait dengan peran dan dampak saksi ahli dalam sistem peradilan pidana.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara mendalam peran saksi ahli dalam proses peradilan pidana, dengan memfokuskan pada perspektif hukum dan etika. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kriteria kredibilitas saksi ahli, termasuk obyektivitas, ketidakberpihakan, dan penerapan metodologi ilmiah. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kontribusi saksi ahli mempengaruhi pengambilan keputusan hukum dalam konteks peradilan pidana.

Menganalisis dampak kesaksian saksi ahli yang tidak mematuhi etika dan standar ilmiah. Analisis ini tidak hanya akan menyoroti konsekuensi praktis dari kesaksian yang tidak sesuai etika, tetapi juga mengidentifikasi implikasi teoretisnya terhadap integritas dan keadilan dalam sistem peradilan pidana. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana pelanggaran terhadap etika dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap proses peradilan.

Mempertimbangkan aspek etika dalam kesaksian saksi ahli. Dengan menjelajahi obyektivitas dan independensi saksi ahli, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang signifikan terkait dengan bagaimana menjaga netralitas dan keadilan dalam menyampaikan informasi teknis di pengadilan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menyumbangkan pemahaman lebih dalam tentang peran dan dampak saksi ahli dalam sistem peradilan pidana dan memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan dalam praktik peradilan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pustaka(Thabroni, 2022), untuk menggali informasi mendalam mengenai peran saksi ahli dalam peradilan pidana(Diantha & Sh, 2016). Pendekatan ini peneliti untuk merinci pandangan, teori, dan temuan terkait melalui telaah literatur. Dengan mengutamakan pemahaman mendalam daripada kuantifikasi, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif holistik terhadap peran saksi ahli dari segi hukum dan etika.

Analisis literatur dilakukan dengan menelusuri teori hukum yang relevan, studi kasus, dan pandangan ahli yang berkaitan dengan peran saksi ahli. Penelusuran literatur ini akan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami konsep-konsep kunci dalam penelitian ini. Selain itu, analisis literatur juga akan digunakan untuk memetakan pandangan kontemporer tentang kriteria kredibilitas saksi ahli dan dampak kesaksian yang tidak sesuai etika.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui analisis teks dari sumber literatur yang relevan dengan peran saksi ahli(Diantha & Sh, 2016). Data yang diperoleh akan dievaluasi secara kritis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan konsep-konsep kunci terkait peran saksi ahli. Penilaian kualitas literatur, termasuk validitas dan reliabilitas informasi yang diambil, akan menjadi langkah penting dalam memastikan keakuratan dan keandalan temuan penelitian. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mendalam dan terinformasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Saksi Ahli Dalam Proses Peradilan Pidana

Saksi ahli memiliki peran sentral dalam menunjang keberhasilan suatu proses peradilan pidana. bukan sekadar penonton, melainkan individu yang menyediakan wawasan teknis dan ilmiah yang memperkaya pemahaman hakim dan pihak terkait. Peran sangat berarti dalam memecahkan kompleksitas suatu kasus, terutama dalam konteks di mana penilaian mengenai aspek teknis dan ilmiah diperlukan, saksi ahli bukan hanya dihadirkan sebagai sumber informasi tambahan, melainkan sebagai pihak yang memiliki kredibilitas dan pengetahuan khusus di bidang tertentu(Watupongoh, Aryesam, & Tambajong, 2020).

Kualifikasi dan pengalaman saksi ahli menjadi faktor penentu dalam memastikan keberhasilan kontribusi dalam peradilan pidana. Keberadaan dianggap esensial untuk memberikan perspektif yang terinformasi, yang tidak dapat dipahami dengan baik oleh para pihak yang tidak memiliki keahlian khusus, pemilihan saksi ahli dengan kredibilitas tinggi dan integritas yang terjamin menjadi kunci untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diandalkan dan relevan.

Peran saksi ahli tidak hanya berkaitan dengan dimensi teknis semata. Dari sudut pandang etika, saksi ahli diharapkan untuk menjaga obyektivitas dan independensi dalam memberikan kesaksian. memiliki tanggung jawab moral untuk menyajikan informasi berdasarkan fakta dan metodologi ilmiah tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau pihak yang terlibat dalam persidangan. Kriteria kredibilitas, seperti obyektivitas, ketidakberpihakan, dan penerapan metodologi ilmiah, menjadi pedoman utama untuk menilai kualitas dan integritas kesaksian saksi ahli dalam mencapai keadilan di dalam sistem peradilan pidana.

Peran saksi ahli juga sangat relevan dalam membantu hakim dan pihak terkait mengerti dan mengevaluasi bukti-bukti teknis yang mungkin sulit dipahami oleh orang awam. Informasi yang disampaikan oleh saksi ahli dapat membuka wawasan tentang metode ilmiah, analisis teknis, dan penilaian profesional yang menjadi dasar bagi keputusan hukum, keberadaan saksi ahli bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai pilar utama dalam menyeimbangkan keadilan dan kebenaran dalam peradilan pidana(PURNAMA, t.t.).

Memberikan penjelasan teknis, saksi ahli juga dapat membantu mengklarifikasi aspek-aspek yang rumit dan membingungkan dalam suatu kasus. Dengan memberikan interpretasi yang berlandaskan pengetahuan khususnya, saksi ahli dapat mengurai kompleksitas suatu topik, menghilangkan ambiguitas, dan memberikan pemahaman yang lebih tajam terkait isu-isu teknis yang dihadapi di persidangan(Arif, Yustrisia, & Zulfiko, 2023).

Meskipun peran saksi ahli sangat signifikan, akan tetapi tantangan juga dapat muncul terutama ketika etika dan kredibilitasnya dipertanyakan. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menggali lebih

dalam mengenai dampak negatif dari kesaksian yang tidak memenuhi standar etika dan ilmiah. Dengan menganalisis risiko dan konsekuensi dari pelanggaran etika, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana menjaga integritas saksi ahli dalam sistem peradilan pidana(Poriaman, Hakim, & Siregar, 2021).

1. Definisi dan Konsep Dasar

Saksi ahli dalam konteks peradilan pidana merupakan individu yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman khusus dalam suatu bidang tertentu(Harahap, 2020). dihadirkan untuk memberikan informasi teknis dan ilmiah kepada pihak peradilan, terutama hakim, guna membantu pemahaman dan penilaian terhadap suatu kasus. Peran saksi ahli mencakup memberikan kesaksian yang berbasis pada pengetahuan khusus, sekaligus memastikan bahwa informasi tersebut disajikan dengan obyektivitas dan independensi.

Konsep dasar dari peran saksi ahli melibatkan integrasi dua elemen utama: keahlian teknis dan integritas etika. Keahlian teknis mencakup pemahaman mendalam terhadap bidang spesifik di mana saksi ahli memiliki kompetensi, seperti ilmu forensik, kedokteran(Sudaryat, 2021), atau ilmu komputer. Sementara itu, integritas etika menekankan pada kewajiban saksi ahli untuk menyampaikan informasi secara jujur, obyektif, dan bebas dari kepentingan pribadi atau pihak yang terlibat dalam persidangan(Zakawerus, 2020).

Dalam mengartikulasikan kesaksian, saksi ahli diharapkan dapat menjelaskan konsep-konsep teknis dengan bahasa yang dapat dipahami oleh pihak yang tidak memiliki pengetahuan khusus di bidang tersebut, kemampuan komunikasi saksi ahli juga menjadi aspek krusial, sehingga informasi yang disampaikan dapat efektif diserap dan dipahami oleh pihak peradilan dan juri.

Penting untuk memahami bahwa konsep dasar dari peran saksi ahli menciptakan fondasi bagi integritas dan keberlanjutan sistem peradilan pidana, penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam kriteria kredibilitas saksi ahli, menggali dampak dari kesaksian yang tidak sesuai dengan etika dan standar ilmiah, dan menjelajahi aspek-aspek esensial yang membangun dasar dari peran krusial ini dalam upaya mencapai keadilan(SIREGAR, 2022).

Keberlanjutan sistem peradilan pidana tidak lepas dari kontribusi saksi ahli yang berkualitas dan terpercaya. bukan hanya menjadi pengetahuan teknis yang diperlukan oleh peradilan, tetapi juga pemain utama dalam menyelamatkan proses hukum dari distorsi dan penyalahgunaan. Pada intinya, saksi ahli berfungsi sebagai penjaga integritas dan kredibilitas informasi teknis dalam ruang sidang.

Dalam mendefinisikan dan memahami konsep dasar peran saksi ahli, diperlukan kerangka hukum yang jelas. Hak dan kewajiban saksi ahli diatur oleh norma-norma hukum tertentu yang mengamanatkan bahwa kesaksian harus bersifat objektif, berkualitas, dan tidak memihak. Kepercayaan kepada saksi ahli sebagai ahli di bidangnya menjadi dasar keberlanjutan sistem peradilan pidana.

Tantangan muncul ketika etika dan kredibilitas saksi ahli dipertanyakan. Kesaksian yang didasari oleh kepentingan tertentu, ketidakberpihakan yang meragukan, atau metode ilmiah yang tidak sesuai standar dapat merusak keadilan dan kepercayaan publik, menjelajahi dampak negatif dari kesaksian yang tidak mematuhi etika dan standar ilmiah menjadi penting dalam membangun sistem peradilan yang kuat dan andal.

2. Fungsi Utama Saksi Ahli

Fungsi saksi ahli dalam proses peradilan pidana tidak hanya terbatas pada penyediaan informasi teknis, tetapi juga mencakup beberapa dimensi penting yang mendukung tercapainya keadilan. Salah satu fungsi utamanya adalah sebagai pemberi penjelasan teknis yang dapat dimengerti oleh pihak

peradilan, termasuk hakim, jaksa, dan pengacara, yang mungkin tidak memiliki pengetahuan khusus di bidang yang diperlukan.

Saksi ahli berperan sebagai penafsir dan penerjemah informasi kompleks yang terkait dengan kasus hukum. memiliki keterampilan untuk mengurai konsep teknis menjadi bahasa yang dapat dicerna oleh para pihak yang terlibat dalam proses peradilan, sehingga memastikan pemahaman yang tepat dan akurat.

Fungsi lainnya adalah sebagai penilai keabsahan bukti dan metode yang digunakan dalam penyelidikan. Saksi ahli memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kualitas dan relevansi bukti teknis yang diajukan di persidangan. Dengan melakukan penilaian yang cermat, membantu memastikan bahwa informasi yang digunakan oleh peradilan memenuhi standar ilmiah dan dapat diandalkan untuk dijadikan dasar keputusan hukum.

Saksi ahli berperan sebagai penasihat teknis bagi hakim. Dalam situasi di mana aspek teknis sangat memengaruhi hasil persidangan, saksi ahli memberikan pandangan profesional, membantu hakim untuk membuat keputusan yang tepat dan berdasarkan pengetahuan mendalam di bidang tertentu. Saksi ahli tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga penopang utama dalam membangun keadilan dan kebenaran dalam sistem peradilan pidana. Fungsi-fungsi ini menyoroti pentingnya peran saksi ahli dalam mendukung proses peradilan dan menjaga integritas keputusan hukum(Suharsono, 2021).

Fungsi-fungsi saksi ahli yang mencakup penjelasan, penafsiran, penilaian, dan penasihat teknis, semuanya bertujuan untuk menciptakan keberimbangan informasi yang komprehensif di persidangan. Keberadaan saksi ahli tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga merupakan bentuk perlindungan bagi masyarakat dari potensi kesalahan atau interpretasi yang keliru dalam pengambilan keputusan hukum.

Dalam memberikan penjelasan teknis, saksi ahli membantu menerangi ranah gelap pengetahuan teknis bagi pihak yang tidak memiliki latar belakang di bidang tersebut. Dengan kata lain, berperan sebagai penerang yang menjelaskan aspek-aspek teknis dan ilmiah secara rinci sehingga dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Ini mengurangi risiko kesalahpahaman dan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada pemahaman yang mendalam.

Fungsi sebagai penafsir mengharuskan saksi ahli untuk merinci informasi kompleks secara menyeluruh, menjelaskan hubungan sebab-akibat, dan merinci implikasi teknis dari suatu kasus. Dengan melakukan ini, membantu mengurai keruwetan kasus dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pihak peradilan. Kejelasan ini sangat penting untuk menghindari interpretasi yang salah dan menjamin bahwa fakta teknis dapat disajikan secara akurat(Sanubarianto, 2021).

Penilaian yang dilakukan oleh saksi ahli terhadap bukti dan metode penyelidikan adalah bentuk perlindungan terhadap integritas proses peradilan. Dengan mengevaluasi validitas dan relevansi bukti teknis, membantu memastikan bahwa hanya informasi yang dapat diandalkan dan sesuai dengan standar ilmiah yang diterima oleh pengadilan. Hal ini melibatkan tanggung jawab moral saksi ahli untuk menyuarakan ketidaksetujuan jika metode atau bukti yang diajukan tidak memenuhi standar.

Dalam peran sebagai penasihat teknis, saksi ahli memberikan pandangan yang dapat dipercaya kepada hakim, membantu membuat keputusan yang informasional dan teknis. Keterlibatan saksi ahli membawa dimensi profesional yang diperlukan untuk menyusun gambaran keseluruhan dan memastikan bahwa pertimbangan teknis yang mendalam menjadi bagian integral dari keputusan hukum.

3. Relevansi Kualifikasi dan Pengalaman Saksi Ahli

Kualifikasi dan pengalaman saksi ahli memiliki relevansi yang krusial dalam menentukan keberhasilan kontribusinya dalam persidangan. Kualifikasi mencakup pengetahuan akademis dan keahlian praktis yang melekat pada bidang tertentu, sementara pengalaman merujuk pada penerapan pengetahuan tersebut dalam konteks praktik yang nyata(Sudyana & Soni, 2020). Kombinasi kualifikasi dan pengalaman menjadi fondasi kokoh yang menjamin keberlanjutan dan integritas sistem peradilan pidana.

Landasan kepercayaan terhadap kesaksian saksi ahli. Seorang saksi ahli yang memiliki kualifikasi yang memadai dapat diandalkan untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan bidang keahliannya. Kualifikasi ini menciptakan jaminan bahwa saksi ahli mampu memahami secara mendalam aspek teknis suatu kasus, dan dengan demikian, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengambilan keputusan hukum.

Pengalaman praktis memberikan dimensi tambahan pada kualifikasi saksi ahli. Seorang saksi ahli yang telah memiliki pengalaman dalam menerapkan pengetahuannya dalam situasi praktis dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual. Pengalaman ini untuk menghadapi tantangan nyata yang mungkin tidak dapat dipahami oleh seseorang hanya berdasarkan pengetahuan teoritis, saksi ahli dengan pengalaman praktis dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam dan relevan bagi pengadilan(Arini & Sujarwo, 2021).

Relevansi kualifikasi dan pengalaman saksi ahli terlihat jelas ketika dihadirkan untuk memberikan kesaksian. Seorang saksi ahli yang terkualifikasi dan berpengalaman dapat menjelaskan fakta dan konsep teknis dengan jelas dan meyakinkan, memudahkan pihak peradilan dan juri untuk memahami argumen yang disampaikan. Dengan demikian, kualifikasi dan pengalaman menjadi penentu utama dalam menilai kontribusi saksi ahli dalam mendukung proses peradilan pidana.

Relevansi kualifikasi dan pengalaman saksi ahli terlihat dalam kemampuan untuk menghadapi pertanyaan dan tantangan dalam persidangan. Seorang saksi ahli yang berpengetahuan luas dan berpengalaman dapat dengan percaya diri dan tepat menjawab pertanyaan dari pihak yang berkepentingan. Kredibilitas saksi ahli dalam mengatasi tantangan di persidangan memperkuat keberlanjutan proses peradilan dan menjaga integritas kesaksian.

B. Kriteria Kredibilitas Saksi Ahli:

1. Obyektivitas

Obyektivitas menjadi salah satu kriteria kredibilitas utama bagi seorang saksi ahli. Saksi ahli diharapkan mampu menyajikan informasi dan pendapatnya tanpa adanya pengaruh dari kepentingan pribadi atau pihak tertentu yang terlibat dalam kasus. Obyektivitas menciptakan dasar untuk evaluasi yang adil terhadap informasi yang disampaikan, memastikan bahwa saksi ahli tidak menjadi partisan atau memihak pada salah satu pihak(Akbar, Marpaung, Lubis, & ..., 2024). Kemampuan saksi ahli untuk mempertahankan ketidakberpihakan mengukuhkan integritas kesaksian dan menjaga kepercayaan dalam proses peradilan.

2. Ketidakberpihakan

Ketidakberpihakan merupakan aspek kritis dari kredibilitas saksi ahli. Saksi ahli diharapkan untuk tetap netral dan tidak memihak, bahkan jika pihak yang memanggil adalah klien atau lembaga yang mempekerjakan. Kewajiban saksi ahli adalah memberikan kesaksian yang berdasarkan fakta dan metode ilmiah, tanpa ada tendensi untuk menyajikan informasi yang dapat merugikan atau menguntungkan pihak tertentu. Ketidakberpihakan ini memastikan bahwa saksi ahli dapat diandalkan sebagai pembawa informasi yang objektif, sehingga kontribusinya dapat dihormati dan dihargai oleh pihak peradilan(Yusnita & Santoso, 2021).

3. Penerapan Metodologi Ilmiah

Penerapan metodologi ilmiah menjadi landasan kredibilitas saksi ahli dalam menyajikan informasi teknis. Saksi ahli diharapkan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan metode ilmiah dalam mengumpulkan dan menganalisis data, dan menyusun kesimpulan. Metodologi ilmiah memberikan dasar untuk keabsahan informasi yang disampaikan dan pihak peradilan untuk memahami dasar pengetahuan saksi ahli, saksi ahli harus memastikan bahwa setiap pernyataan yang buat didukung oleh bukti yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan menjunjung tinggi obyektivitas, ketidakberpihakan, dan penerapan metodologi ilmiah, saksi ahli dapat memenuhi kriteria kredibilitas yang diperlukan untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam proses peradilan. Keseluruhan, kriteria ini menciptakan landasan yang kuat untuk penyajian informasi teknis yang dapat diandalkan, adil, dan sesuai dengan standar ilmiah dalam ruang sidang peradilan pidana.

4. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif menjadi elemen penting dalam kriteria kredibilitas saksi ahli. Seorang saksi ahli harus mampu menyampaikan informasi teknis dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh pihak peradilan dan juri yang mungkin tidak memiliki latar belakang di bidang tersebut. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan secara efektif membantu memastikan bahwa kesaksian saksi ahli dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh semua pihak yang terlibat. Komunikasi yang efektif juga mencakup kemampuan untuk menjawab pertanyaan dengan tegas dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.

5. Integritas dan Etika Profesional

Integritas dan etika profesional merupakan pilar kredibilitas yang tidak dapat dikompromikan. Seorang saksi ahli harus beroperasi dengan tingkat integritas yang tinggi, menjaga kejujuran dan konsistensi dalam semua aspek kesaksiannya. Etika profesional mencakup kepatuhan terhadap norma-norma dan standar moral di bidangnya, termasuk menjaga kerahasiaan informasi dan menghindari praktik-praktik yang dapat merugikan kepercayaan publik terhadap profesi saksi ahli. Kredibilitas saksi ahli sangat terkait dengan citra integritas dan etika profesional, yang mendukung kepercayaan dan keterimaan kesaksian di persidangan.

6. Keterbukaan terhadap Pertanyaan dan Kritik

Seorang saksi ahli yang kredibel juga harus bersedia untuk menjadi objek pertanyaan dan kritik. Sikap keterbukaan terhadap pertanyaan dari pihak yang berkepentingan atau pengacara lawan menunjukkan transparansi dan kepercayaan diri dalam kesaksian. Saksi ahli yang mampu menjelaskan dengan tepat, dan memberikan argumen yang solid dalam menghadapi pertanyaan atau kritik, akan mempertahankan tingkat kredibilitasnya, kemampuan untuk bersikap terbuka, berdiskusi, dan memberikan penjelasan yang mendalam adalah kriteria penting dalam menilai kredibilitas seorang saksi ahli(Wahyudi, 2022).

C. Dampak Kesaksian yang Tidak Sesuai Etika dan Standar Ilmiah

Kesaksian yang tidak sesuai dengan etika dan standar ilmiah dapat membawa dampak serius terhadap integritas dan keadilan dalam proses peradilan pidana. Dampak tersebut melibatkan beberapa aspek krusial yang perlu dipahami dengan cermat.

1. Merugikan Pihak yang Terlibat

Kesaksian yang tidak memenuhi etika dan standar ilmiah memiliki potensi merugikan pihak yang terlibat dalam kasus, baik itu penuntut umum, terdakwa, atau saksi lainnya. Informasi yang tidak akurat atau bersifat bias dapat mengarah pada pembuatan keputusan hukum yang tidak adil, membawa konsekuensi yang serius bagi kehidupan dan reputasi individu yang bersangkutan(Yandra, 2022).

2. Melemahkan Kepercayaan Publik

Kesaksian yang tidak etis dan tidak sesuai standar ilmiah dapat merusak kepercayaan publik terhadap sistem peradilan. Ketika masyarakat kehilangan keyakinan pada integritas dan obyektivitas saksi ahli, kepercayaan terhadap keadilan sistem peradilan pidana turut terkikis. Hal ini dapat menciptakan ketidakpastian dan ketidakadilan dalam masyarakat.

3. Menyudutkan Profesi Saksi Ahli

Dampak negatif dari kesaksian yang tidak etis dapat mencoreng citra profesi saksi ahli secara umum. Publik mungkin menjadi skeptis terhadap kredibilitas saksi ahli, bahkan yang benar-benar bekerja sesuai dengan etika dan standar ilmiah. Ini memberikan tantangan tambahan bagi saksi ahli yang berupaya menjaga integritas profesi.

4. Membingungkan Hakim dan Juri

Kesaksian yang tidak sesuai dengan etika dan standar ilmiah dapat membingungkan hakim dan juri, mengakibatkan pengambilan keputusan hukum yang tidak tepat. Informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dapat memunculkan keraguan dan ketidakpastian, menghambat pencapaian tujuan utama sistem peradilan, yaitu memberikan keadilan(SIREGAR, 2022).

5. Menciptakan Preseden Buruk

Kesaksian yang tidak sesuai etika dapat menciptakan preseden buruk di dalam sistem peradilan. Jika tindakan tidak etis atau pelanggaran standar ilmiah diabaikan, hal ini dapat membuka pintu bagi praktik-praktik serupa di masa depan. Menciptakan preseden buruk dapat melemahkan integritas dan efektivitas sistem peradilan secara keseluruhan(Sudaryat, 2021).

6. Tergugahnya Kewajiban Hukum

Kesaksian yang tidak sesuai etika dapat memicu pertanyaan serius mengenai kewajiban hukum saksi ahli. Pelanggaran etika dan standar ilmiah dapat menyebabkan tuntutan hukum terhadap saksi ahli, mengancam reputasi dan status profesional.

D. Perspektif Etika dalam Kesaksian Saksi Ahli

Perspektif etika memegang peran sentral dalam memberikan kesaksian saksi ahli, menciptakan kerangka kerja yang menuntut integritas, obyektivitas, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral dalam setiap aspek proses peradilan. Kesaksian saksi ahli bukan hanya masalah teknis, tetapi juga melibatkan tanggung jawab moral yang besar.

Integritas menjadi dasar utama perspektif etika dalam kesaksian saksi ahli. Seorang saksi ahli diharapkan untuk bertindak dengan jujur, tulus, dan adil. Integritas mengharuskan saksi ahli untuk menolak tekanan eksternal atau internal yang dapat mengarah pada penyajian informasi yang tidak akurat atau tendensius(Dodie & Rumokoy, 2022). Dengan menjunjung tinggi integritas, saksi ahli menjaga kepercayaan pihak peradilan dan masyarakat.

Obyektivitas merupakan aspek penting dalam perspektif etika saksi ahli. Obyektivitas mengharuskan saksi ahli untuk tetap netral, tidak memihak pada salah satu pihak, dan menyajikan informasi berdasarkan fakta dan bukti yang ada. Dalam menghadapi tekanan atau kepentingan pribadi, saksi ahli harus dapat mempertahankan obyektivitasnya agar kesaksian yang disampaikan dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kewajiban terhadap kebenaran dan keadilan mencirikan perspektif etika saksi ahli. Saksi ahli memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan kesaksian yang akurat dan relevan dengan tujuan

mencapai kebenaran. Kesaksian yang bertujuan mendukung keadilan adalah landasan moral yang memandu tindakan saksi ahli dalam memberikan kontribusi yang bermakna terhadap proses peradilan.

Kerahasiaan dan profesionalisme turut menggambarkan perspektif etika saksi ahli. Saksi ahli memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama proses penyelidikan atau pemeriksaan. Profesionalisme dalam memberikan kesaksian mencakup sikap yang hormat terhadap pihak peradilan, etika dalam berkomunikasi, dan ketaatan pada kode etik profesi.

Keterbukaan dan transparansi menguatkan perspektif etika saksi ahli. Saksi ahli yang bersedia menjelaskan metodologi, asumsi, dan batasan dari kesaksian menunjukkan keterbukaan dan transparansi. Ini penting untuk menjaga integritas dan membangun kepercayaan pihak peradilan dan masyarakat terhadap kesaksian yang disajikan. Dengan menginternalisasi perspektif etika ini, saksi ahli tidak hanya menjadi penyampai informasi teknis, tetapi juga penjaga nilai-nilai moral dalam proses peradilan(Rosaniati dkk., 2021). Etika saksi ahli adalah landasan yang membentuk keberlanjutan, kepercayaan, dan keadilan dalam setiap kasus yang hadapi.

E. Pilar Utama Etika Saksi Ahli

Obyektivitas dan independensi merupakan dua pilar utama etika yang harus dijunjung tinggi oleh seorang saksi ahli. Kedua konsep ini menjadi fondasi yang memastikan bahwa kesaksian yang disajikan tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga bebas dari pengaruh atau bias yang dapat mengurangi integritasnya.

Obyektivitas mencerminkan kemampuan seorang saksi ahli untuk menyajikan informasi dan pendapatnya tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor pribadi atau kepentingan tertentu. Saksi ahli harus dapat tetap netral dan tidak memihak kepada satu pihak yang terlibat dalam persidangan(Purba, Sumiadi, & Yusrizal, 2021). Hal ini memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan didasarkan pada fakta dan analisis yang objektif, dan bukan pada preferensi pribadi atau tekanan eksternal.

Sikap obyektif menuntut bahwa saksi ahli tidak hanya menyajikan informasi yang mendukung satu pihak, tetapi juga mempertimbangkan semua aspek yang relevan dalam kasus tersebut. Obyektivitas adalah kunci untuk memastikan bahwa proses peradilan pidana berlangsung dengan adil dan setiap pihak memiliki akses yang sama terhadap informasi yang objektif.

Independensi saksi ahli menunjukkan kemampuannya untuk bertindak secara mandiri tanpa adanya pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi kesaksian. Saksi ahli harus dapat menjaga otonomi dalam melakukan penyelidikan, menganalisis data, dan menyajikan temuan. Independensi memberikan jaminan bahwa kesaksian saksi ahli didasarkan pada penilaian yang bebas dari tekanan atau intervensi yang dapat merugikan integritasnya.

Sikap independen saksi ahli melibatkan kemampuan untuk menentang tekanan atau instruksi yang bertentangan dengan etika dan prinsip ilmiah. Saksi ahli harus berani menegakkan kebenaran, bahkan jika hal itu dapat bertentangan dengan kepentingan klien atau pihak yang memanggil. Independensi adalah kunci untuk memastikan bahwa kesaksian saksi ahli dapat diandalkan dan memenuhi standar ilmiah yang tinggi.

Dengan menjunjung tinggi obyektivitas dan independensi, seorang saksi ahli dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memastikan bahwa proses peradilan pidana berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan keadilan(Watupongoh dkk., 2020). Obyektivitas dan independensi menjadi landasan yang kokoh untuk menjaga integritas profesi saksi ahli dan memastikan bahwa kontribusi bermanfaat bagi pencapaian tujuan utama peradilan pidana.

F. Pencegahan Konflik Kepentingan dalam Kesaksian Saksi Ahli

Pencegahan konflik kepentingan adalah aspek krusial dalam memastikan integritas dan obyektivitas kesaksian saksi ahli. Konflik kepentingan dapat merusak integritas saksi ahli dan menghasilkan kesaksian yang tidak dapat diandalkan, langkah-langkah pencegahan perlu diimplementasikan untuk menjaga kepercayaan pihak peradilan dan masyarakat pada kesaksian saksi ahli.

1. Transparansi Kepentingan

   Langkah awal dalam pencegahan konflik kepentingan adalah transparansi. Sebelum memberikan kesaksian, saksi ahli seharusnya secara jelas mengungkapkan segala potensi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi obyektivitas. Transparansi ini mencakup pengungkapan hubungan profesional, keuangan, atau pribadi yang mungkin dimiliki dengan pihak yang terlibat dalam kasus.

2. Penilaian Independen

   Saksi ahli harus mendukung penilaian independen terkait potensi konflik kepentingan. Pihak peradilan atau lembaga yang mempekerjakan saksi ahli dapat melibatkan proses penilaian independen untuk memastikan bahwa tidak ada konflik yang signifikan yang dapat memengaruhi kesaksian. Penilaian independen ini dapat mencakup pemeriksaan hubungan keuangan, kolaborasi profesional, atau faktor lain yang dapat memunculkan potensi konflik(PURNAMA, t.t.).

3. Kode Etik Profesi

   Saksi ahli seharusnya mentaati kode etik profesi yang mengatur prinsip-prinsip perilaku dan norma-norma etika. Kode etik profesi memberikan pedoman terkait konflik kepentingan dan menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari seorang saksi ahli. Menginternalisasi dan mentaati kode etik ini adalah langkah kunci dalam mencegah konflik kepentingan.

4. Pemisahan Peran

   Saksi ahli seharusnya memisahkan peran profesional dengan hubungan pribadi atau profesional yang mungkin dimiliki dengan pihak yang terlibat dalam kasus. Ini dapat mencakup memastikan bahwa keterlibatan atau hubungan profesional tidak menciptakan preferensi atau bias yang dapat memengaruhi kesaksian.

5. Pelatihan dan Kesadaran

   Pihak peradilan dan lembaga yang mempekerjakan saksi ahli dapat menyelenggarakan pelatihan dan program kesadaran terkait konflik kepentingan. Pelatihan ini dapat membantu saksi ahli memahami dan mengidentifikasi situasi yang dapat memunculkan konflik kepentingan, dan memberikan strategi untuk mengatasi atau menghindarinya(Arif dkk., 2023).

6. Evaluasi Rutin

   Langkah pencegahan konflik kepentingan juga melibatkan evaluasi rutin terhadap hubungan saksi ahli dengan pihak yang terlibat dalam kasus. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi perubahan dalam hubungan atau keadaan yang dapat memunculkan konflik kepentingan baru. Dengan menerapkan langkah-langkah pencegahan konflik kepentingan ini, saksi ahli dapat memastikan bahwa kesaksian tetap obyektif, dapat diandalkan, dan memenuhi standar etika yang tinggi(Poriaman dkk., 2021). Pencegahan konflik kepentingan merupakan investasi dalam menjaga integritas kesaksian saksi ahli dan memastikan bahwa peran mendukung tercapainya keadilan dalam sistem peradilan pidana.

G. Dampak pada Kebijakan dan Regulasi Peradilan Pidana

1. Perlindungan Integritas Peradilan

Kontribusi saksi ahli yang menjunjung tinggi etika dapat memberikan perlindungan terhadap integritas peradilan. Dengan memastikan bahwa kesaksian disampaikan secara obyektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau eksternal, saksi ahli membantu mempertahankan integritas setiap tahapan proses peradilan. Perlindungan terhadap integritas peradilan menjadi landasan utama untuk mencapai keadilan dan menjaga kepercayaan masyarakat pada sistem hukum.

2. Perubahan Kebijakan dan Regulasi yang Diperlukan

Kontribusi positif saksi ahli terhadap peradilan pidana juga dapat memunculkan kebutuhan akan perubahan kebijakan dan regulasi. Kebijakan yang mendukung transparansi, pelatihan etika yang teratur, dan penilaian independen terhadap saksi ahli dapat diperlukan untuk memastikan bahwa standar etika diikuti dengan konsisten. Regulasi yang jelas dan ketat juga dapat membentuk lingkungan di mana saksi ahli diharapkan untuk beroperasi dengan standar etika tertinggi(Cyaisar, 2020).

3. Kontribusi Terhadap Kepercayaan Masyarakat

Saksi ahli yang menjaga etika dalam kesaksian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap sistem peradilan pidana. Keberlanjutan dan konsistensi dalam memberikan kesaksian yang obyektif dan terpercaya membantu membangun citra positif terhadap keadilan. Dalam jangka panjang, kontribusi positif ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada keberlanjutan dan integritas sistem peradilan pidana.

Saksi ahli yang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika dalam pekerjaan, dampak ini dapat meresap ke dalam kebijakan dan regulasi peradilan pidana secara menyeluruh. Perlindungan integritas peradilan, perubahan kebijakan yang mendukung etika saksi ahli, dan kontribusi terhadap kepercayaan masyarakat adalah hasil konkret dari peran saksi ahli yang bertindak dengan integritas dan etika dalam ruang sidang(Lapian, 2022).

KESIMPULAN

Peran saksi ahli dalam proses peradilan pidana dengan mempertimbangkan perspektif hukum dan etika. Pemahaman terhadap kriteria kredibilitas saksi ahli, termasuk obyektivitas, ketidakberpihakan, dan penerapan metodologi ilmiah, menjadi landasan penting dalam mengevaluasi kontribusi terhadap pengambilan keputusan hukum.

Aspek etika, seperti obyektivitas dan independensi saksi ahli, menduduki peran sentral dalam memastikan netralitas tanpa kecenderungan pada kepentingan tertentu. Peningkatan kesadaran terhadap etika profesi dan pengawasan yang ketat terhadap proses pemilihan saksi ahli menjadi kunci dalam menjaga keadilan dan integritas dalam peradilan pidana.

Dampak saksi ahli terhadap kebijakan dan regulasi peradilan pidana, menekankan perlindungan integritas peradilan dan perlunya analisis mendalam untuk merinci perubahan kebijakan yang mungkin diperlukan. Implikasi praktis dan teoretis dari peran saksi ahli dalam sistem peradilan pidana menyoroti kompleksitas dinamika antara hukum dan etika dalam mencapai keadilan.

Urgensi pemahaman yang lebih baik terhadap peran saksi ahli dalam mencapai keadilan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek hukum dan etika. Kontribusi saksi ahli, ketika dijalankan dengan integritas dan mengikuti standar etika yang tinggi, menjadi elemen penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat pada sistem peradilan pidana dan merawat integritasnya.

REFERENCES

Akbar, A., Marpaung, M. T. M., Lubis, J. A. S., & ... (2024). Kedudukan Saksi Ahli Menurut Perspektif Hukum Islam. *Innovative: Journal Of ...*. Diambil Dari Http://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/View/8220

Arif, Z., Yustrisia, L., & Zulfiko, R. (2023). Peran Saksi Ahli Terhadap Penyelesaian Tindak Pidana Penyerobotan Lahan Dalam Kawasan Hutan Lindung Di Nagari Gurun …. *Ensiklopedia Of Journal*. Diambil Dari Https://Jurnal.Ensiklopediaku.Org/Ojs-2.4.8-3/Index.Php/Ensiklopedia/Article/View/2040

Arini, K. N., & Sujarwo, H. (2021). Kedudukan Saksi Ahli Dalam Persidangan Perkara Pidana. *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*. Diambil Dari Https://Ojs.Unsiq.Ac.Id/Index.Php/Syariati/Article/View/2244

Cyaisar, M. T. (2020). *Peranan Saksi Dan Ahli Dalam Pembuktian Tindak Pidana Pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 …*. Repository.Ubt.Ac.Id. Diambil Dari Https://Repository.Ubt.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail\&Id=6272\&Keywords=

Diantha, I. M. P., & Sh, M. S. (2016). *Metodologi Penelitian Hukum Normatif Dalam Justifikasi Teori Hukum*. Prenada Media. Diambil Dari Https://Books.Google.Com/Books?Hl=Id&Lr=&Id=-Mpadwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa142&Dq=Metodologi+Hukum&Ots=Lgnltpj7jw&Sig=Ndqabfs-Qvowpix8bgslcuepk6e

Dodie, S. B., & Rumokoy, S. N. (2022). Pemeriksaan Material Listrik Oleh Saksi Ahli Dalam Dugaan Khasus Korupsi Perspektif: Lampu Jalan Tenaga Surya. *Jurnal Elektrik*. Diambil Dari Http://Jurnal.Polimdo.Ac.Id/Index.Php/Elektrik/Article/View/333

Harahap, R. F. (2020). … Yuridis Tentang Kekuatan Pembuktian Keterangan Saksi Ahli Dalam Proses Pemeriksaan Perkara Pidana Di Sidang Pengadilan. *Focus Mahasiswa Upmi*. Diambil Dari Http://Journal.Upmi.Ac.Id/Index.Php/Fmu/Article/View/124

Lapian, K. Y. (2022). Peranan Saksi, Ahli Dan Juru Bahasa Bagi Peradilan Pidana. *Lex Crimen*. Diambil Dari Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Lexcrimen/Article/View/38615

Poriaman, P., Hakim, A., & Siregar, R. (2021). Peranan Saksi Ahli Forensik Dalam Penetapan Tersangka Tindak Pidana Pembunuhan (Studi Polres Labuhanbatu). *Jurnal Ilmiah Advokasi*. Diambil Dari Https://Jurnal.Ulb.Ac.Id/Index.Php/Advokasi/Article/View/2014

Purba, L. P. H., Sumiadi, S., & Yusrizal, Y. (2021). Penggantian Biaya Kepada Saksi Atau Ahli Dalam Rangka Memberikan Keterangan Dalam Sistem Peradilan Pidana (Studi Penelitian Di …. *Reusam: Jurnal Ilmu Hukum*. Diambil Dari Https://Ojs.Unimal.Ac.Id/Reusam/Article/View/3865

Purnama, Y. (T.T.). Peran Saksi Ahli Dalam Pembuktian Kasus Pemalsuan Surat Pada Perkara No: Lpb/196/I/2018/Sumsel/Resta/Spkt Di Polrestabes …. Diambil Dari Https://Repository.Radenfatah.Ac.Id/26664/1/Skripsi%20yunnita%20purnama-1.Pdf

Rosaniati, R., Sanyoto, S., & Bintoro, R. W. (2021). *Penerapan Saksi Ahli Linguistik Forensik Sebagai Alat Bukti Dalam Tindak Pidana Turut Serta Menyiarkan Berita Bohong Dan …*. Journal.Fh.Unsoed.Ac.Id. Diambil Dari Http://Journal.Fh.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Slr/Article/View/170

Sanubarianto, S. T. (2021). Analisis Media Sosial Sebagai Alternatif Pemberian Pendapat Saksi Ahli Bahasa: Kajian Linguistik Forensik (Social Media Analysis As An …. *Sawerigading*. Diambil Dari Https://Sawerigading.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Sawerigading/Article/View/929

Siregar, R. (2022). *Mekanisme Menghadirkan Saksi Dan Ahli Dalam Persidangan Yang Dilakukan Oleh Jaksa Penuntut Umum*.

Sudaryat, Y. (2021). Menjadi Saksi Ahli Dalam Linguistik Forensik (Kajian Terhadap Bukti Kasus Berbahasa Sunda). *Jurnal Forensik Kebahasaan*. Diambil Dari Https://Ojs.Badanbahasa.Kemdikbud.Go.Id/Jurnal/Index.Php/Jfk/Article/View/4442

Sudyana, D., & Soni, S. (2020). Etika Dan Profesionalisme Saksi Ahli Forensik. *Jurnal Coscitech (Computer Science And …*. Diambil Dari Http://Ejurnal.Umri.Ac.Id/Index.Php/Coscitech/Article/View/1679

Suharsono, A. (2021). Analisis Asas Kejelasan Rumusan Saksi Ahli Dalam Peraturan Perpajakan Di Indonesia.

Tb Sembiring, Z Muhammad, R Hafizi, & E Febryani. (T.T.). Revolusi Teknologi Dan Tantangan Hukum: Perspektif Privasi Dan Keamanan Data Dalam Era Internet Of Things (Iot). Diambil 18 Januari 2024, Dari

Https://Scholar.Google.Com/Citations?View_Op=View_Citation&Hl=Id&User=8dp2rrcaaaaj&Citation_For_View=8dp2rrcaaaaj:8k81kl-Mbhgc

Thabroni, G. (2022). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep &Contoh).

Wahyudi, R. (2022). *Kekuatan Keterangan Saksi Ahli Digital Forensik Dalam Penyidikan Tindak Pidana Di Wilayah Direktorat Reserse Kriminal Umum Kepolisian Daerah Riau*. Repository.Uir.Ac.Id. Diambil Dari Https://Repository.Uir.Ac.Id/16750/

Watupongoh, C. C., Aryesam, P., & Tambajong, H. B. (2020). *Pentingnya Pembuktian Terhadap Pembunuhan Anak Sendiri Oleh Saksi Ahli Melalui Visum Et Repertum*. Repo.Unikadelasalle.Ac.Id. Diambil Dari Https://Repo.Unikadelasalle.Ac.Id/2108/

Yandra, A. (2022). *Keterangan Saksi Ahli Terhadap Keyakinan Hakim Putusan Tindak Pidana Korupsi*. Repository.Unja.Ac.Id. Diambil Dari Https://Repository.Unja.Ac.Id/35030/

Yusnita, A. C., & Santoso, B. (2021). Kekeliruan Judex Factie Dalam Menilai Keterangan Saksi Dan Ahli Sebagai Alasan Kasasi Penuntut Umum Terhadap Putusan .... Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id. Diambil Dari Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=2592837\&Val=24433\&Title=Kekeliruan%20judex%20factie%20dalam%20menilai%20keterangan%20saksi%20dan%20ahli%20sebagai%20alasan%20kasasi%20penuntut%20umum%20terhadap%20putusan%20bebas%20perkara%20perdagangan%20orang

Zakawerus, D. J. (2020). Sistim Perlindungan Terhadap Saksi, Ahli Dan Pelapor Terhadap Kasus Tindak Pidana Korupsi. *Lex Crimen*. Diambil Dari Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Lexcrimen/Article/View/27389